



Problematika Manajemen Pendidikan Islam di Ma'had al Munawwaroh Cikupa

Wartono

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Corresponding E-Mail: wartono.abi.yasir@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 24 Jun, 2024

Revised 20 Aug, 2024

Accepted 31 Aug, 2024

Keyword:

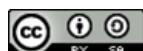
Problematika Manajemen,
Pendidikan Islam
Ma'had Al-Munawwaroh

ABSTRACT

Islamic educational institutions are known as the oldest educational institutions in Indonesia, however, in terms of quality and managerial aspects, Islamic educational institutions are still second. This cannot be separated from the many challenges and problems of poor management that exist in some Islamic educational institutions. This article aims to examine the problem of implementing management in Islamic educational institutions. The method used in this article is a literature study by reviewing several literatures related to the theme that the author will study. The results show that one of the management problems in Islamic education institutions is the lack of Islamic education managers in meeting the needs and expectations of stakeholders, then there are still authoritarian and centralized leadership practices that apply in some Islamic education institutions, the existence of a dichotomy in Islamic education institutions which causes the emergence of two groups of scientists, the lack of competent human resources, especially in managerial aspects and the strength of several Islamic educational institutions in maintaining their local wisdom values, so this also has an impact on the reluctance of Islamic education to innovate in line with current developments..

ABSTRAK

Lembaga pendidikan Islam dikenal sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, akan tetapi dalam aspek kualitas dan manajerialnya lembaga pendidikan Islam masih di nomor duaikan. Hal ini tidak lepas dari banyaknya tantangan dan problematika kurang baiknya manajerial yang ada di sebagian lembaga pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji problem penerapan manajemen di lembaga pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan mengkaji beberapa literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang akan dikaji penulis. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa salah satu problem manajemen di lembaga pendidikan Islam adalah kurangnya para pengelola pendidikan Islam dalam memenuhi kebutuhan dan harapan stakeholder, kemudian masih adanya praktek kepemimpinan otoriter dan sentralistik yang berlaku di sebagian lembaga pendidikan Islam, adanya dikotomi dalam lembaga pendidikan Islam yang menyebabkan timbulnya dua pengelompokan ke ilmuan, masih minimnya SDM yang berkompeten terutama dalam aspek manajerialnya dan masih kuatnya beberapa lembaga pendidikan Islam dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokalnya, sehingga hal itu juga berdampak kepada enggannya pendidikan Islam untuk berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman.



Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk melaksanakan pendidikan termasuk di Ma'had al Munawwaroh Cikupa.

Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan. Akan tetapi yang paling inti di dalamnya adalah manajemennya. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Pendidikan yang baik merupakan tolok ukur bagi sebuah bangsa dan negara dalam hal kemajuan yang dicapai, tidak terkecuali dalam pendidikan Islam.

Menurut Abuddin Nata (2012) Lembaga pendidikan Islam kerap dipandang sebagai lembaga yang memiliki peranan besar dalam mengawali tumbuhnya lembaga pendidikan di Indonesia dan bahkan dikenal sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, namun disisi lain lembaga pendidikan Islam sering kali juga dipandang sebagai lembaga pendidikan yang banyak memiliki problematika khususnya dari segi manajemen lembaga pendidikannya yang belum sepenuhnya terselesaikan sampai saat ini.

Bentuk problematika di lembaga pendidikan Islam yang sering diangkat oleh para pengamat pendidikan salah satunya berkaitan dengan aspek pengelolaan lembaga pendidikan Islam, dimana banyak masyarakat berasumsi bahwa implementasi manajemen di lembaga pendidikan Islam masih belum teratur atau belum terlaksana sepenuhnya baik kepemimpinannya, sumber daya manusianya ataupun ke administrasinya. Dampak pengelolaan yang tidak baik tersebut akan berpengaruh besar terhadap *out put* yang akan dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Meskipun tidak semua lembaga pendidikan Islam mengalami problem seperti itu (Muh Hambali, 2020;62).

Jika permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Manajemen lembaga pendidikan Islam tidak disikapi dengan serius. Maka akan berdampak juga kepada ketertinggalan dengan lembaga pendidikan yang lain yang dalam prakteknya mampu mengimplementasikan fungsi manajemen dengan maksimal. Dengan kata lain lembaga pendidikan yang mampu memaksimalkan fungsi manajemen akan mampu menuntun kepada arah berjalannya tugas dan kinerja yang ada dalam lembaga agar dapat mencapai pendidikan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat seiring berkembangnya zaman. Sebaliknya lembaga yang kurang memperhatikan fungsi manajemen pendidikan akan menyebabkan ketidak jelasan arah dan tugas keorganisasian yang berpengaruh terhadap kinerja sumber

daya yang ada di lembaga pendidikan serta tidak bisa memenuhi tuntutan dan kebutuhan zaman (Muwahid, 2013).

Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur. Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan. Manajemen dalam pendidikan itu sangat penting, terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien.

Manajemen yang baik dalam lembaga pendidikan akan menggambarkan pengelolaan yang baik dari segi aspek input, proses dan outputnya sehingga dengan memaksimalkan fungsi manajemen diharapkan lembaga pendidikan Islam akan mampu bangkit kembali dari keterpurukannya dalam dunia pendidikan di kancah internasional. Setelah sebelumnya pada masa daulah Abbasiyah pendidikan Islam berhasil menjadi rujukan para ilmuan dunia di masanya. Oleh karenanya problem manajemen di lembaga pendidikan Islam harus benar-benar diketahui dan diperhatikan betul oleh para pengelola lembaga pendidikan Islam agar bisa menjadi sebuah evaluasi bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam untuk bisa segera diselesaikan dengan langkah-langkah yang strategis.

Tinjauan Pustaka

Kata problematika dari berasal bahasa Inggris “*problematic*” yang artinya masalah. Sementara itu masalah dalam bahasa Inggris dianggap problem yang artinya “*question to be solved or decide*” (Fathimah, 2017, hlm. 17). Banyak sekali berbagai pengertian problematika menurut para ahli antara lain:

1. Problematika ialah suatu kata yang memiliki arti masalah atau permasalahan. (Suharso, dkk, 2009, hlm. 391)
2. Problematika ialah sesuatu yang menumbuhkan masalah sesuatu yang belum bisa diprediksi permasalahannya. (KBBI, 2007, hlm. 896)
3. Problema dapat diartikan sesuatu yang belum bisa diselaikan yang menumbuhkan permasalahan. (Depdikbud, 2002, hlm. 276)
4. Problematika ialah persoalan yang belum terekspos hingga dilakukan penyelidikan ilmiah dan teknik yang benar. (Wijayanti, 2017, hlm. 21)
5. Problematika merupakan sebuah persoalan pada saat ini yang belum bisa dibereskan atau dipecahkan dan menghambat terlaksananya tujuan serta menuntu suatu perubahan serta perbaikan. (Maulana, 2020, hlm. 8)

6. Problematika ialah suatu antara kesenjangan yang dimana suatu keinginan dan kenyataan yang diinginkan bisa diselesaikan atau bisa dibutuhkan. (Syukir, 1983, hlm. 65)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan, problematika ialah suatu permasalahan yang menimbulkan kontroversi ketakseimbangan antara keinginan dan kenyataan serta butuh diselesaikan untuk terlaksananya tujuan yang diinginkan.

Secara etimologis, kata “*manajemen*” berasal dari kata “*managio*”, berarti “pengurusan” atau “*managiare*”, yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau dapat juga berarti bahwa manajemen sebagai ilmu, kiat dan profesi (Sagala, 2004: 13). Ditinjau secara terminologi kata “*manajemen*” memiliki banyak makna. Beberapa pengertian manajemen dalam perspektif para pakar, antara lain sebagai berikut:

1. Kementerian Pendidikan Nasional memberikan definisi manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997: 623).
2. Nanang Fattah dalam bukunya *Landasan Manajemen Pendidikan* memberikan batasan tentang istilah manajemen, yakni: manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Fattah, 2004: 1).
3. Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang mengartikan istilah manajemen sebagai berikut: Manajemen dapat diartikan sebagai tindakan untuk mencapai tujuan melalui usaha-usaha orang lain. Seorang kepala SMA dapat diartikan melakukan aktivitas manajemen, manakala berupaya mengatur guru-guru dan karyawan, mendayagunakan dan melakukan pembinaan terhadap mereka sehingga mampu berpartisipasi sepenuhnya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah (Tim Pakar Manajemen Pendidikan UNM, 2002: 5).

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa *manajemen* adalah suatu ilmu atau seni yang dimiliki oleh seorang pemimpin (leader) dalam upaya memanfaatkan sumber-sumber daya organisasi yang ada melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta dilakukan dengan melibatkan partisipasi seluruh komponen menurut fungsinya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Jadi, dari tinjauan pustaka di atas bisa di artikan Problematika Manajemen Pendidikan Islam adalah segala persoalan atau permasalahan yang muncul dalam rangka mengatur dan mengoptimalkan sumberdaya-sumberdaya yang ada di Lembaga Pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

Hambali dan **Mu'alimin** dalam bukunya mengklasifikasi problem manajemen pendidikan Islam ke dalam dua kategori yaitu problem manajemen pendidikan Islam klasik dan problem manajemen pendidikan Islam kontemporer:

1. Problem Manajemen Pendidikan Islam Klasik

a. Problem Manajemen Kepemimpinan

Permasalahan manajemen kepemimpinan yang terjadi di lembaga pendidikan Islam adalah masih berlakunya sistem kepemimpinan yang sentralistik, otoriter dan karismatik, serta lebih mengedepankan popularitas ketokohan seseorang. Adanya pola kepemimpinan seperti itu tidak lepas dari pemahaman kepemimpinan secara historis dimana seseorang dianggap sebagai pemimpin karena ada sisi keunggulan dan karismatiknya di dalam pandangan masyarakat.

b. Problem Manajemen Stakeholder

Sebuah lembaga pendidikan agar bisa tetap eksis dengan kemajuan yang dicapainya tidak lepas dari bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu menganalisis kebutuhan dan harapan yang diinginkan oleh stakeholder. Dalam lembaga pendidikan Islam terkadang mengabaikan tuntutan dari stakeholder, dan inilah yang menjadikan pandangan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan sekolah sulit untuk bisa mengikuti perkembangan zaman karena kurangnya memenuhi tuntutan kemajuan zaman.

c. Problem Manajemen Pembelajaran

Praktek manajemen pembelajaran yang baik merupakan kunci kesuksesan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal sekaligus efektif dan efisien. Salah satu problem yang sering terjadi di lembaga pendidikan Islam adalah masih seringnya mempraktekkan metode pembelajaran klasik seperti ceramah dimana itu menunjukkan guru yang aktif dibanding siswa yang harus aktif. Kemudian dari itu menunjukkan juga kurangnya SDM guru yang profesional dalam mengajar.

Moh. Wardi menyatakan problem yang terjadi pada lembaga pendidikan Islam dapat dilihat dari problem yang terjadi pada epistemologinya (Moh Wardi, 2013). Sehingga dari adanya problem tersebut akan menimbulkan pemahaman problem lainnya seperti:

- a) Pendidikan Islam kerap dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional dikarenakan praktek pembelajarannya dianggap kurang menarik.
- b) Adanya pandangan bahwa pendidikan Islam kurang mampu mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna serta nilai yang dikira penting untuk di internalisasikan dalam diri seseorang melalui berbagai cara dan media.

c) Pendidikan Islam juga dipandang sebagai pendidikan konvensional karena lebih menitik beratkan peserta didik dalam menghafal dibandingkan merangsang peserta didik dalam menghadapi isu-isu di era moderen.

2. Problem Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer

Perubahan sistem dalam lembaga pendidikan Islam tidak lepas dari adanya interaksi orang Islam yang ada di Indonesia dengan orang luar dimana interaksi tersebut tentunya akan berdampak kepada praktek budaya luar terhadap orang dalam begitupun juga terhadap praktek pelaksanaan pendidikan. Implementasi pemikiran pendidikan kontemporer di Indonesia dapat dilihat dari beberapa perubahan antara lain:

- a. Adanya perubahan kelembagaan seperti pesantren, madrasah dan bahkan berdirinya sekolah-sekolah Islam unggulan
- b. Sudah adanya beberapa sekolah Islam yang mengunggulkan Sains dan teknologi.
- c. Banyak sekolah Islam yang berlomba-lomba menyediakan insfratrutur yang lebih moderen dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai
- d. Dipraktekkannya metode-metode pembelajaran yang lebih kekinian
- e. Berubahnya bentuk hubungan guru dan murid, dari yang semula personal (instruktif) menjadi formal (fasilitatif)
- f. Berubahnya otoritas Kyai ke manajemen pendidikan

Berdirinya lembaga perguruan tinggi dengan berbagai jurusan keilmuan yang tidak hanya fokus terhadap ilmu agama melainkan ilmu umum juga.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *library research*. Yang memanfaatkan tulisan-tulisan sebelumnya baik berupa buku, jurnal, dan artikel yang kemudian diolah dengan baik untuk menemukan pengetahuan baru supaya berguna bagi kalangan akademisi maupun kalangan masyarakat awam. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis problematika manajemen Pendidikan Agama Islam di Ma'had al Munawwaroh Cikupa. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa salah satu problem manajemen pendidikan Islam di Ma'had al Munawwaroh Cikupa adalah kurangnya para pengelola pendidikan Islam dalam memenuhi kebutuhan dan harapan stakeholder.

Pembahasan Studi Kasus

Sebagaimana penelitian yang digunakan berupa metode *library research* yang memanfaatkan tulisan-tulisan sebelumnya baik berupa buku, jurnal, dan artikel tentang klasifikasi problem manajemen

pendidikan Islam ke dalam dua kategori yaitu problem manajemen pendidikan Islam klasik dan problem manajemen pendidikan Islam kontemporer hasilnya menunjukkan bahwa salah satu problem manajemen pendidikan Islam di Ma'had al Munawwaroh Cikupa adalah kurangnya para pengelola pendidikan Islam dalam memenuhi kebutuhan dan harapan stakeholder.

Faktor-faktor yang menjadi problematika manajemen Pendidikan Islam di Ma'had al Munawwaroh Cikupa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih Kurangnya Berinovasi

Masih banyaknya pandangan klasik para pengelola lembaga pendidikan Islam yang tidak mau mengikuti perkembangan zaman mengakibatkan sebagian lembaga pendidikan Islam kurang mampu dalam memberikan kepuasan terhadap stakeholder pendidikan. Padahal mengadakan perubahan dan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman saat ini sangat dibutuhkan oleh setiap lembaga pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammin dalam bukunya bahwa di dunia ini tidak ada yang abadi kecuali perubahan.(Mu'alimin, 2009)

Dari ungkapan tersebut sebenarnya bisa dijelaskan bahwa melakukan perubahan dalam lembaga pendidikan merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan secara terus menerus. Perubahan dan Inovasi dalam pendidikan perlu dilakukan salah satunya bertujuan untuk merelevansikan pendidikan Islam sesuai dengan kebutuhan stakeholder dan tuntutan zaman yang terus berjalan. Lembaga Pendidikan Islam yang tidak mau berinovasi sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman pada akhirnya akan mengalami kekalahan dalam persaingan dengan lembaga yang mau membuka lebar pintu inovasi dalam pendidikan.

2. Kepemimpinan yang Sentralistik

Berlakunya kepemimpinan yang sentralistik yang menjadi penghambat terhadap penerapan manajemen pendidikan Islam. Pola kepemimpinan sentralistik akan menyebabkan semua kebijakan dan kekuasaan dalam mengelola lembaga pendidikan menjadi sepenuhnya di atur oleh pemimpin itu sendiri. Sehingga penerapan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan akan sulit untuk dilaksanakan.

Adanya kepemimpinan seperti ini akan menjadi penghambat bagi lembaga pendidikan untuk terus bisa berinovasi kepada kemajuan di masa depan, dikarenakan semua keputusan dan kebijakan sepenuhnya di pegang oleh pemimpin, sehingga masukan dan usulan yang membangun dari anggota akan sulit untuk di praktekkan dalam kepemimpinan yang sentralistik dan orotiter ini.

Ma'had al Munawwarah Cikupa meskipun dalam manajemen kepemimpinannya tidak sepenuhnya Sentralistik sebagaimana sebagian lembaga pesantren yang berpusat pada kyai tapi Lembaga ini masih belum sepenuhnya terlepas dari problem keputusan dan kebijakan dipegang oleh

para pemimpin, sehingga masukan dan usulan yang membangun dari anggota akan sulit untuk di praktekkan.

3. Adanya Dikotomi Dalam Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga Pendidikan Islam tanpa disadari juga hanyut dalam praktek pendidikan sekuler. Dimana pendidikan sekuler mengembangkan ilmu dengan spesialis secara ketat yang akan menyebabkan keterkaitan ilmu satu dengan lainnya akan hilang. Kemudian pada akhirnya akan mengakibatkan lahirnya pengelompokan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan adanya dikotomi seperti itu maka akan melahirkan dua pandangan bahwa ilmu agama merupakan ilmu wajib karena berkaitan langsung dengan praktek ibadah sehari-hari sedangkan ilmu umum bersifat tidak wajib jadi bisa dipelajari atau tidak dipelajari. Hal ini akan menjadi problem kemunduran umat Islam ketika masih memandang pendidikan Islam secara dikotomi (Amin abdullah, 2003). Maka pelajaran Agama diprioritaskan. Sedangkan, ilmu umum tidak harus diprioritaskan.

Ma'had al Munawwaroh Cikupa karena termasuk lembaga yang fokus pada Pendidikan Agama, maka Lembaga ini masih sedikit memandang pendidikan umum secara dikotomi. Hal ini akan menjadi problem kemunduran umat Islam ketika masih memandang pendidikan umum secara dikotomi.

4. Sumber Daya Manusia yang kompeten dan profesional

Tidak jarang para pemimpin lembaga pendidikan yang kurang memahami tujuan yang ingin dicapai oleh lembaganya karena minimnya ke ilmuwan yang dikuasainya. Oleh karena itu para pengelola pendidikan hendaknya merumuskan kembali tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapainya. Karena meskipun pendidikan Islam sudah dijalankan dengan sistem modern akan tetapi tidak memahami tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya. Maka akan terbawa arus modernisasi dan akan menghilangkan nilai Islam.

Disamping itu perlunya meningkatkan kualitas SDM yang ada di lembaga pendidikan Islam, para SDM yang ada dalam lembaga pendidikan Islam perlu untuk ditingkatkan lagi akan kepahamannya dalam teori dan praktek ilmu manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya dalam aspek pemahaman teori saja akan tetapi dalam praktek pelaksanaannya harus benar-benar ditekankan lagi. Dengan adanya SDM yang berkualitas maka problem-problem yang terjadi dalam penerapan manajemen pendidikan di lembaga pendidikan Islam diharapkan bisa terselesaikan.

5. Masih Kentalnya Nilai Ke Arifan Lokal yang Dipertahankan di sebagian Lembaga Pendidikan Islam

Sistem nilai merupakan norma-norma yang berlaku dan dipegang oleh sekelompok manusia. Sebagian besar lembaga pendidikan Islam di Ma'had al Munawwaroh Cikupa masih kuat mempertahankan nilai-nilai tradisional mulai dari sejak berdirinya sampai sekarang. Mereka menganggap sistem pendidikan yang sudah turun temurun ke mereka di anggap sangat sakral sekali, sehingga sulit bagi mereka untuk merubahnya dengan sistem pendidikan yang modern. Disamping itu pada dasarnya ilmu manajemen

berasal dari teori-teori barat sehingga ada kemungkinan bagi kalangan pengelola lembaga pendidikan Islam klasik sulit untuk memahaminya karena mereka juga jarang mengkajinya.

Kesimpulan

Problem dan tantangan dalam penerapan manajemen pendidikan di sebagian lembaga pendidikan Islam dikarenakan tidak lepas dari adanya praktek kepemimpinan yang berlaku di sebagian lembaga pendidikan Islam termasuk di Ma'had al Munawwaroh Cikupa masih menganut pola kepemimpinan otoriter, kemudian masih adanya dikotomi dalam lembaga pendidikan Islam yang mengakibatkan pembagian antara ilmu umum dan agama selalu di asumsikan tidak ada keterkaitannya, minimnya sumber daya manusia yang kompeten dalam lembaga tersebut terutama dalam penguasaan kemanajerialan, masih kuatnya dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokalnya, sehingga enggannya mereka untuk terus berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan dan harapan stakeholder.

Daftar Pustaka

Abdullah, Amin. *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press. 2003.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004.

Fauzi, M.Rofi. "Problem Pendidikan Islam," *Jurnal As Sibyan*, 01, no. 02 (2018).

Furchan, H. Arief. *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*. Yogyakarta: Gama Media. 2004.

Hambali, Muh, dan Mu'alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2020.

Muhaimin. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Pengembangan Sekolah Dasar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.

Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2012.

Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima, 2004.

Shulhan, Muwahid, dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit teras. 2013.

Tidjani, Aisyah. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi," *Jurnal Reflektika*, 13, no. 01 (Juni 2017).

Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, *Manajemen Pendidikan, Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2002.

Wardi, Moh. "Problem Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya," *Jurnal Tadris*, 08, no. 01 (Juni 2013).

Yunus, H. Arief, dan E.Kosmajadi. *Filsafat Pendidikan Islam*. Majalengka: Universitas Majalengka. 2015.

Zuhairini., *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.